

PERENCANAAN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN

Ach. Baidowi¹⁾, Rafinia Medina Sari²⁾, Sri Ayu Dg Pabarang³⁾, Syifa Fauzihan Rachman⁴⁾, Lola Monika⁵⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

²⁾ Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

³⁾ Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

⁴⁾ Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

⁵⁾ Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

Email: ach_baidowi@staithawalib.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Planning, Facilities, Quality, Islamic Boarding School.

The research aims to explain and describe the infrastructure planning to enhance the quality of education at Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo, using a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques involved interviews, observations, and documentation. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate: Infrastructure needs analysis is conducted by all units at JIC, with a key role held by the deputy head of infrastructure under the supervision of the foundation's management. Fulfilling these needs affects the image and quality of JIC and is related to the national educational vision. Inventory processes are crucial for maintaining educational facilities, with responsibilities divided among the residents who routinely conduct inventory. Infrastructure selection involves teachers, principals, and student committees, choosing facilities according to educational development. Funding at JIC is the responsibility of the principal and treasurer, with periodic evaluations. Infrastructure management is the focus of monthly meetings of the pondok's management, enhancing the quality of education and services to the community.

Kata kunci:

Perencanaan, Sarana Prasarana, Mutu, Pondok Pesantren

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan perencanaan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo, digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data dengan reduksi, penyajian data dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: Analisis kebutuhan infrastruktur dilakukan oleh semua unit di JIC f, dengan peran kunci dipegang oleh wakil kepala infrastruktur di bawah pengawasan pengurus yayasan. Pemenuhan kebutuhan ini memengaruhi citra dan kualitas JIC serta terkait dengan visi pendidikan nasional. Proses inventarisasi penting untuk menjaga fasilitas pendidikan, dengan tanggung jawab dibagi kepada warga pondok yang melakukan inventarisasi secara rutin. Proses seleksi infrastruktur melibatkan guru, kepala sekolah, dan komite siswa, memilih fasilitas sesuai perkembangan pendidikan. Pendanaan di JIC tanggung jawab kepala sekolah dan bendahara, dengan evaluasi berkala. Pengelolaan infrastruktur menjadi fokus dalam pertemuan bulanan pengurus pondok, meningkatkan mutu pendidikan dan layanan kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua

fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar mencapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efisien dan efektif. sarana pendidikan melibatkan perangkat, bahan, dan perabot langsung, sementara prasarana mendukung pembelajaran tidak langsung (Barnawi & Arifin, 2012, p.47)

Pendidikan baik formal maupun non formal pada saat ini berusaha memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada dilembaganya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, peserta didik dan orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas dilembaga pendidikan, lembaga tersebut dapat dikatakan maju apabila memiliki sarana dan prasarana memadai yang berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang optimal dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar secara maksimal, tetapi seringkali kondisi di lapangan menunjukkan bahwa ketidaksesuaian sarana dan prasarana tersebut dapat menjadi hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan (Mawardi, 2018).

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan penentu kualitas sekolah karena menjaga dan mengoptimalkan fungsi serta keberlangsungannya (Rosnaeni, 2019). Apabila semua langkah pengelolaan dilaksanakan secara optimal, hal tersebut akan memberikan dampak positif terhadap siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Bararah, 2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan menciptakan kondisi optimal untuk proses pembelajaran, yang semakin penting dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadi indikator kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan, yang dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana sekolah oleh pihak sekolah (Megasari, 2014).

Perencanaan sarpras dilakukan dengan mengevaluasi kebutuhan untuk mendukung pembelajaran di dalam dan di luar kelas, dan terfokus pada proses pembelajaran, dengan partisipasi lebih besar dari guru kelas daripada guru mata Pelajaran (Nasrudin & Maryadi, 2018). Perencanaan sarana dan prasarana sekolah pada dasarnya merinci rencana pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi, atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan fasilitas sekolah, sehingga dapat didefinisikan sebagai proses menyusun secara teliti rencana pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi, atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah secara keseluruhan (Annisa et al., 2019). Menurut Arifin, perencanaan efektif meliputi identifikasi tujuan sesuai visi dan misi lembaga, penunjukan tanggung jawab, struktur organisasi yang jelas, rencana sesuai jadwal dengan langkah terinci, serta optimalisasi penggunaan sumber daya, termasuk manusia, fasilitas, dan keuangan (Astuti, 2023).

Penelitian bertujuan untuk menguraikan dan memberikan deskripsi mengenai perencanaan infrastruktur yang bertujuan meningkatkan standar pendidikan di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil keputusan di Jajar Islamic Center Solo dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memahami secara lebih mendalam tentang kebutuhan infrastruktur yang spesifik, lembaga dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien dan efektif, serta merancang program-program pengembangan yang sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang berarti dalam upaya mewujudkan standar pendidikan yang lebih tinggi di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mendalami perencanaan sarana prasarana dan meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo. Fokus utama penelitian ini analisis, Inventaris, Proses Seleksi, Pendanaan, dan Pemberian Wewenang terkait sarana dan prasarana pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menyediakan wawasan mendalam tentang pengalaman dan persepsi subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih jenis studi kasus untuk merespons kebutuhan mendalam dalam memahami konteks spesifik dari Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo. Pemilihan jenis studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena yang kompleks dan beragam di dalam lingkungan pendidikan ini.

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah pedoman wawancara, dipilih karena memungkinkan pengumpulan data langsung dari pengelola Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo. Dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti dapat mendapatkan pandangan dan persepsi yang lebih baik tentang perencanaan sarana prasarana pendidikan di lembaga tersebut. Selain itu, teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen terkait, seperti laporan keuangan, rencana pembangunan, dan kebijakan sekolah yang telah ada sebelumnya. Di sisi lain, teknik observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung kondisi fisik dan penggunaan ruang di lembaga tersebut. Dengan mengamati aktivitas sehari-hari dan interaksi di dalamnya, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang bagaimana infrastruktur pendidikan tersebut digunakan dan potensi perbaikan apa yang bisa dilakukan.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Triangulasi data merupakan metode untuk mengonfirmasi keabsahan temuan dengan menggunakan berbagai sumber data atau metode analisis yang berbeda. Dalam konteks ini, peneliti memeriksa konsistensi temuan dari berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mendukung validitas temuan penelitian. Proses analisis data dilakukan secara sistematis. Data yang dikumpulkan dari wawancara dan sumber lainnya dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tren yang muncul. Analisis data ini membantu dalam memahami tantangan, peluang, dan kebutuhan yang relevan dalam merencanakan sarana prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perencanaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Pusat	1	Akan digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan administrasi dan pelatihan
2.	Ruang Kelas	7	Akan digunakan sebagai tempat untuk .melakukan pelatihan dan pembelajaran

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
3.	Ruang pimpinan	1	Akan digunakan sebagai kegiatan koordinasi pengambilan keputusan perencanaan strategis dan pelaksanaan tugas-tugas kepemimpinan
4.	Ruang guru	1	Akan digunakan sebagai persiapan dan perencanaan pembelajaran, kegiatan kolaborasi, diskusi dan evaluasi penilaian
5.	Ruang tata usaha	1	Akan digunakan sebagai tempat kerja staf untuk mengerjakan administrasi sekolah
6.	Ruang perpustakaan	1	Akan digunakan untuk meminjam buku dan melakukan kegiatan penelitian
7.	Perangkat komputer		Akan digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran online dan offline
8.	Peralatan audio visual		Akan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan presentasi
9.	Jaringan internet	1	Akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran online dan komunikasi
10	Kantin	1	Akan digunakan untuk menjual makanan dan minuman
11.	Tempat beribadah	1	Akan digunakan sebagai tempat beribadah warga sekolah melakukan ibadah
12.	Ruang konseling	1	Akan digunakan sebagai tempat pelayanan konseling dari konselor
13.	Ruang UKS	1	Akan digunakan untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan
14.	Ruang organisasi kesiswaan	1	Akan digunakan sebagai ruang kegiatan sekretariat pengelolaan organisasi kesesuaian
15.	Toilet		Akan digunakan sebagai tempat buang air besar dan kecil
16.	Gudang	1	Akan digunakan sebagai tempat penyimpanan peralatan pembelajaran
17.	Ruang Sirkulasi		Akan digunakan untuk ruangan dalam sekolah dan tempat sosial peserta didik

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
18.	Asrama	1	Akan digunakan untuk tempat tinggal
19.	Tempat bermain/olahraga		Akan digunakan untuk olahraga dan tempat bermain

ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN JAJAR ISLAMIC CENTER SOLO

Analisis kebutuhan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di institusi tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai sarana dan prasarana diperlukan, mulai dari gedung pusat, ruang kelas, hingga asrama untuk mendukung proses belajar mengajar. Pentingnya memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana tersebut tak bisa diabaikan karena hal ini mempengaruhi daya tarik dan kualitas institusi di mata masyarakat serta memastikan bahwa visi dan misi pendidikan nasional tercapai. Rencana peningkatan sarana dan prasarana biasanya dilaksanakan setiap tahun ajaran baru atau seiring dengan kebijakan baru dari dinas pendidikan dan kementerian agama. Pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peran fundamental dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk iklim sosio-emosional, dan mengatur proses kelompok. Ini penting untuk membantu guru menciptakan kondisi yang mendukung agar proses belajar-mengajar berjalan secara efektif (Megasari, 2014).

Persiapan dan implementasi peningkatan sarana dan prasarana dilakukan di seluruh unit Pondok Pesantren Jajar Islamic Center. Tanggung jawab atas perencanaan dan pengadaan sarana serta prasarana pendidikan ada pada wakil kepala sarana dan prasarana di bawah pengawasan pengurus yayasan. Merencanakan peningkatan sarana dan prasarana dilakukan dengan memperhatikan perkembangan zaman serta visi dan misi sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan pada awal tahun oleh tim yang ditunjuk, dengan tujuan untuk memahami kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan guna mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta menyesuaikan pengadaan dengan kebutuhan program-program lembaga tersebut (Alfarisi, 2021).

Untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang diperlukan, Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo menggunakan dana dari yayasan dan bantuan pemerintah. Penting juga untuk memelihara sarana dan prasarana tersebut dengan memberikan pemahaman kepada seluruh anggota institusi, termasuk santri, tentang pentingnya merawat fasilitas tersebut dan melibatkan karyawan dalam pengawasan dan pemeliharaannya. Dengan demikian, mutu pendidikan di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center dapat terus meningkat sesuai dengan harapan dan tujuannya. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh keberadaan sarana prasarana yang memadai dan lingkungan belajar yang efektif, yang tercermin dalam kenyamanan selama proses belajar mengajar serta dalam kemampuan siswa untuk berkreasi, berfikir, dan aktif dalam pembelajaran (Puspitasari, 2016).

INVENTARIS KEBUTUHAN SARANA PRASARANA PONDOK PESANTREN JAJAR ISLAMIC CENTER SOLO

Inventaris kebutuhan sarana prasarana Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo memegang peranan penting dalam menjaga ketersediaan dan kualitas fasilitas pendidikan di institusi tersebut. Pertama-tama, tanggung jawab untuk mengelola inventaris fasilitas pendidikan di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo diberikan kepada seluruh warga pondok. Mereka bertanggung jawab menjaga dan mengganti inventaris yang rusak, dengan perawatan yang dibebankan kepada santri di bawah pengawasan tim inventaris. Inventarisasi bertujuan sebagai pedoman untuk menilai kekayaan suatu sekolah dalam bentuk materi yang dapat dinilai dengan uang, serta menyediakan data dan informasi untuk mempermudah pengawasan dan pengendalian barang (Huda, 2020).

Prosedur inventarisasi dan pelaporan fasilitas Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo dilakukan dengan melakukan pendataan dan pemberian kode pada setiap inventaris, serta pengadaan barang yang kurang atau habis setiap bulan. Inventarisasi dilakukan secara periodik, dibagi menjadi tiga periode: pekanan untuk barang-barang yang cepat habis, bulanan untuk barang-barang yang tahan lama, dan sesuai kebutuhan. Inventarisasi perlengkapan pendidikan adalah proses berkelanjutan yang melibatkan pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur sesuai dengan ketentuan atau pedoman yang berlaku (Mulyadi, 2020).

Pedoman untuk melakukan inventarisasi dan pelaporan fasilitas Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo terdapat di kantor pusat, dan pedoman tersebut diperbarui setiap tahun sesuai dengan kebutuhan. Pentingnya menjaga inventaris fasilitas pendidikan yang akurat di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo karena inventaris yang lengkap adalah indikator keseriusan institusi dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Inventarisasi dilakukan untuk menjaga keteraturan administrasi, menghemat keuangan sekolah, menyediakan data kekayaan, serta memfasilitasi pengawasan terhadap sarana dan prasarana sekolah (Suwignyo, 2022).

Inventarisasi fasilitas pendidikan tidak hanya penting untuk menjaga ketersediaan barang-barang yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo. Dengan inventaris yang lengkap dan modern, proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan efisien, mendorong semangat belajar siswa, serta mendorong guru untuk lebih inovatif dalam metode pengajaran. Inventarisasi terdiri dari dua jenis, yaitu barang milik negara (BMN) dan barang persediaan; contoh barang persediaan meliputi barang habis pakai dengan pencatatan pengeluaran teratur, sementara contoh BMN mencakup barang seperti kursi, meja, tanah, gedung, komputer, alat musik, dan lainnya, yang harus melewati proses mekanisme yang ditetapkan oleh pemerintah (Yufania et al., 2022).

PROSES SELEKSI SARANA PRASARANA PONDOK PESANTREN JAJAR ISLAMIC CENTER SOLO

Proses seleksi sarana prasarana Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo melibatkan beberapa pihak yang memiliki peran penting. Para guru dan kepala sekolah berperan dalam menentukan kebutuhan sarana prasarana, sementara komite siswa yang melibatkan beberapa wali murid memberikan usulan berkaitan dengan kebutuhan tersebut. Langkah-langkah konkret dalam proses seleksi sarana prasarana pendidikan di Islamic Center Solo termasuk memilih

fasilitas yang mudah diadakan, sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, dan sejalan dengan visi serta misi sekolah. Proses seleksi ini dilakukan setiap tahun atau sesuai dengan kondisi keuangan dan peluang untuk mendapatkan sarana prasarana yang lebih baik. Tempat pelaksanaan proses seleksi sarana prasarana pendidikan adalah di sekolah, dalam agenda rapat tahunan seluruh pengurus dan tim yayasan. Pentingnya memiliki proses seleksi yang baik adalah untuk mengetahui prioritas dalam pengadaan sarana prasarana pendidikan, memastikan kebutuhan yang paling mendesak didahulukan daripada yang kurang mendesak, serta membutuhkan koordinasi yang baik antara pengurus. Jika permintaan kebutuhan guru-guru melebihi kemampuan finansial atau produksi, prioritas harus diberikan pada alat-alat yang sangat diperlukan sementara kebutuhan lain dapat ditangani di waktu berikutnya, dengan melakukan seleksi terhadap alat pelajaran/media yang dapat diperbaiki, dimodifikasi, atau tidak (Sapat et al., 2022).

Proses seleksi sarana prasarana pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo dengan menunjukkan keseriusan institusi dalam mengelola aset yang dimilikinya dan memberikan perhatian terhadap siswa. Menurut Peraturan Menteri Nomor 24 tahun 2007, prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah meliputi langkah-langkah sebagai berikut: menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana prasarana, mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri atau pihak yayasan sekolah swasta, meninjau dan menilai kelayakan proposal untuk mendapatkan persetujuan dari pihak yang dituju, serta mengirimkan sarana dan prasarana ke sekolah setelah disetujui (Erroyani, 2022).

PENDANAAN SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN JAJAR ISLAMIC CENTER SOLO

Pendanaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center menjadi tanggung jawab bersama antara kepala sekolah dan bendahara Pondok Pesantren Jajar Islamic Center. Rencana pendanaan yang telah diimplementasikan mencakup berbagai proyek, seperti pembebasan lahan untuk pembangunan unit kelas, masjid, lapangan, ruang laboratorium komputer, dan lahan untuk kegiatan ekstrakurikuler perkebunan. Alokasi dana untuk sarana dan prasarana pendidikan dievaluasi setiap tahun dan bahkan setiap bulan. Sumber dana berasal dari kas umum institusi dan donatur yang ikut membantu dalam proses pengembangan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Jajar Islamic Center. Meningkatkan pengelolaan pembiayaan dapat dilakukan melalui: penyusunan rencana anggaran sekolah yang lebih terperinci dan terukur, optimalisasi penggunaan dana BOS dengan memprioritaskan sarana dan prasarana, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana BOS, melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengawasan dana BOS, mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta melakukan benchmarking dengan sekolah-sekolah yang memiliki praktik terbaik (Sulistiyowati et al., 2023).

Pentingnya memastikan pendanaan yang memadai adalah karena pendanaan yang tidak cukup atau kurang terstruktur dapat menghambat proses pengembangan sarana dan prasarana, yang pada gilirannya dapat menghambat kegiatan pendidikan. Proses pengelolaan dan pertanggungjawaban dana pendidikan untuk sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center dilakukan dengan ketat. Setiap pengeluaran dana harus dilaporkan dalam pertemuan bulanan, disertai dengan rincian dan bukti transaksi yang sudah dilakukan dalam

pengelolaan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran tercatat dengan baik dan transparan, sehingga tidak ada yang terlupakan dalam perhitungan resmi. Pengelolaan keuangan sekolah dasar, dengan langkah-langkah seperti perencanaan anggaran, pembukuan, dan pertanggungjawaban, serta prinsip-prinsip manajemen terbuka, memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas belajar-mengajar dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan, serta pengembangan infrastruktur pendidikan yang berkelanjutan (Sukma & Nasution, 2022).

PEMBERIAN WEWENANG SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN JAJAR ISLAMIC CENTER SOLO

Dalam Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo, pengaturan wewenang untuk pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi tanggung jawab pengurus umum pondok pesantren, yang terdiri dari direktur utama dan anggota kepengurusan lainnya seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kesatrian, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, serta pimpinan tata usaha. Proses konkret dalam pemberian wewenang dilakukan dengan pembuatan rancangan pengelolaan sarana dan prasarana yang kemudian dibahas dalam pertemuan umum setiap bulannya. Pemberian wewenang dilakukan secara insidental, yaitu jika ada usulan dari Waka sarana dan prasarana, akan diadakan pembahasan untuk kemudian menentukan apakah wewenang tersebut diberikan atau tidak. Keputusan terkait pemberian wewenang diambil dalam sidang atau rapat bulanan yang dilakukan di sekolah. Pentingnya memiliki proses pemberian wewenang yang jelas adalah untuk menentukan penanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan, serta memudahkan koordinasi dalam pengadaan sarana dan prasarana.

Pemberian wewenang dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center dengan memberikan keyakinan kepada siswa dan wali santri bahwa pengelolaan tersebut dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab. Pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan, termasuk pengelompokan tanggung jawab, struktur organisasi, pembagian tugas, pengaturan alat, bahan praktik, serta kegiatan praktek, penting untuk memastikan kelancaran dan kualitas organisasi sesuai dengan fungsi dan tugas yang ditetapkan (Yasmin et al., 2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan penyusunan struktur organisasi, pembagian tugas, pengaturan alat dan bahan praktik, serta kegiatan praktek, sementara kepala sekolah memberikan bimbingan dan pengawasan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan (Ariyani, 2018).

KESIMPULAN

Analisis kebutuhan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Solo menjadi esensial dalam meningkatkan standar pendidikan di lembaga ini. Dalam proses ini, seluruh unit di JIC aktif terlibat, dengan wakil kepala sarana dan prasarana memegang peran utama di bawah pengawasan pengurus yayasan. Keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan ini memengaruhi citra dan kualitas JIC di mata masyarakat serta terkait dengan pencapaian visi dan misi pendidikan nasional. Proses inventarisasi juga krusial dalam menjaga ketersediaan dan kualitas fasilitas pendidikan di JIC, dengan tanggung jawab terbagi kepada seluruh warga pondok yang menjalankan prosedur inventarisasi secara rutin.

Proses seleksi sarana dan prasarana melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, dan komite siswa, dengan langkah-langkah konkret dilakukan untuk memilih fasilitas

yang sesuai dengan perkembangan pendidikan dan visi sekolah. Pendanaan sarana dan prasarana di JIC menjadi tanggung jawab bersama antara kepala sekolah dan bendahara, dengan evaluasi dana dilakukan secara berkala untuk memastikan ketersediaan dana yang memadai. Pemberian wewenang dalam pengelolaan sarana dan prasarana menjadi fokus dalam pertemuan bulanan pengurus umum pondok pesantren, yang secara keseluruhan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di JIC, memungkinkan institusi untuk terus berkembang sesuai dengan harapan dan tujuannya dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada masyarakat.

Saran penelitian berikutnya adalah teliti pengaruh fasilitas non-akademik (seperti fasilitas olahraga, perpustakaan, fasilitas rekreasi) terhadap motivasi dan kualitas hidup santri, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi mutu pendidikan di pondok pesantren. Serta meneliti tentang pengembangan model atau strategi pengelolaan sarana prasarana yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren. Ini dapat mencakup strategi pemeliharaan, pengembangan, dan penyesuaian infrastruktur sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, S. (2021). Analisis Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 05(01), 189 – 204.
- Annisa, Miswanto, Suku, S. B., & Wijaya, C. (2019). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMK N 2 Binjai. *Sabilarrsyad*, 04(01), 65 – 79.
- Ariyani, R. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SLB Buah Hati Kota Jambi. *Jurnal Al-Afkar*, 06(02) 109 – 132.
- Astuti, M., Suryana, I., Novita, P. D., Sari, E. L., & Oktapiani, R. (2023). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 01(04), 1 – 12.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(02), 251 – 370.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Erroyani, S. A. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(02), 460 – 469.
- Huda, M. N. (2020). Inventarisasi Dan Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan. *Ta'dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, 03(02), 25 – 44.
- Mawardi, A. D. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Belitung Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Pablawan*, 13(02), 22 – 31.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi. *Bahasa Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 02(01), 636 – 648.
- Mulyadi, A. (2020). DAMP AK MANAJEMEN SARANA Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Syntax Admiration*, 01(08), 1004 – 1022.
- Nasrudin & Maryadi. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(01), 15-23.
- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2), 105–120. <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.338>
- Rosnaeni. (2019). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan. *Manajemen*, 03(01), 32 – 43.
- Sapat, H., Omolu, A. P., & Tasrim, I. W. (2022). Optimalisasi Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Totikum dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam. *Jemil: Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, 01(01), 28 – 43.

- Sukma, A. H. B., & Nasution, A. M. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi. *Aqabim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(01), 45 – 57.
- Sulistiyowati, E., Murtafi'ah, N. H., Tamyis, & Latifah, A. (2023). Manajajemen Pembiayaan Dan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMAN 1 Kibang. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(01), 495 – 503.
- Suwignyo, H. (2022). Pentingnya Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan. *LENTERA KARYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora*, 06(02), 33 – 38.
- Yamin, M., Tobari, & Missriani. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 09(01), 139 – 148.
- Yufania, N. I., Mustofa, A., & Qomariyah, R. (2022). Inventarisasi Dan Penghapusan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 04(02), 124 – 135.